

PSYCHIATRY NURSING JOURNAL (Jurnal Keperawatan Jiwa)

Vol. 1, No. 1, Maret 2019

Laman Jurnal: <https://e-journal.unair.ac.id/PNJ>

AKTUALISASI DIRI DAN KECENDERUNGAN NARSISME PADA REMAJA AKHIR PENGGUNA MEDIA SOSIAL

(Self-Actualization and Trends of Narcissism in Adolescent Social Media User)

Ria Sabekti, Ah Yusuf, Retnayu Pradanie

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 17 Maret 2019
Disetujui: 14 Mei 2019

KONTAK PENULIS

Ria Sabekti
ria.sabekti-2017@fkip.unair.ac.id
Fakultas Keperawatan,
Universitas Airlangga

ABSTRAK

Pendahuluan: Remaja berusaha berpenampilan semenarik mungkin guna memperoleh pengakuan serta daya tarik (Engkus dan Hikmat, 2017). Media sosial merupakan candu bagi remaja, semakin aktif di media sosial akan semakin keren dan gaul (Secsio et al., 2016). Tindakan mengunggah foto atau video dengan intensitas sering mengganggu tercapainya perkembangan diri optimal. Penggunaan media sosial berlebihan memicu timbulnya *cyberbullying*, berupa kata merendahkan, menekan dan bernada kekerasan yang membahayakan *self-esteem*. *Self-esteem* merupakan faktor yang berhubungan terhadap kecenderungan narsistik dan aktualisasi diri seseorang.

Metode: Desain penelitian *cross-sectional* dengan menggunakan *simple random sampling*. Variabel independen adalah intensitas penggunaan media sosial. Variabel dependen adalah kecenderungan narsisme menggunakan instrumen versi pendek dari *narcissistic personality inventory-40* dengan hasil uji reliabilitas didapatkan *Cronbach's Alpha* 0,625, dan aktualisasi diri menggunakan instrumen *Short Index of Self Actualization (SISA)* dengan hasil uji reliabilitas didapatkan *Cronbach's Alpha* 0,898. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan uji *Kendall's tau*.

Hasil: Ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kecenderungan narsisme ($p=0,005$) dan ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan aktualisasi diri ($p=0,001$).

Kesimpulan: Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi akan berpengaruh pada kecenderungan narsisme dan aktualisasi diri. Perlu adanya pengawasan dan peningkatan kualitas pendidikan kesehatan untuk menghindari penggunaan media sosial yang berlebihan dan mengoptimalkan potensi individu agar tercapai aktualisasi diri yang optimal

Kata Kunci

media sosial, remaja, narsisme

ABSTRACT

Introduction: Teens try to look as attractive as possible in order to gain recognition and attractiveness. Social media offers a variety of facilities so that users feel free and happy to save various experiences. The use of excessive social media triggers the emergence of *cyberbullying*, in the form of degrading, pressing and violent words that endanger self-esteem. Self-esteem is a factor that is related to narcissistic tendencies and one's self-actualization

Method: The study design was cross-sectional using simple random sampling. The independent variable is the intensity of social media use. The dependent variable is the tendency of narcissism with the results of the reliability test obtained by *Cronbach's Alpha* 0.625, and self-actualization with the results of the reliability test obtained by *Cronbach's Alpha* 0.898. The research instrument used a questionnaire and was analyzed using the *Kendall's test*.

Result: There is a relationship between the intensity of social media use and narcissistic tendencies ($p = 0.005$) and there is a relationship between the intensity of social media use and self-actualization ($p = 0.001$).

Conclusion: The high intensity of social media use will affect the tendency of narcissism and self-actualization. It is necessary to supervise and improve the quality of health education to avoid excessive use of social media and optimize individual potential to achieve optimal self-actualization.

Keywords

social media, teens, narcissism

Kutip sebagai:

Sabekti, R., Yusuf, A., & Pradanie, R. (2019). Aktualisasi Diri dan Kecenderungan Narsisme pada Remaja Akhir Pengguna Media Sosial. *Psych. Nurs. J.*, 1(1), 7-13

1. PENDAHULUAN

Remaja berusaha berpenampilan semenarik mungkin guna memperoleh pengakuan serta daya tarik (Yuniarti, 2012; Engkus & Hikmat, 2017). Media sosial merupakan candu bagi remaja, semakin aktif di media sosial akan semakin keren dan gaul (Secsio, Putri, Nurwati, & S, 2016). Media sosial menawarkan berbagai fasilitas sehingga pengguna merasa bebas dan senang untuk menyimpan berbagai pengalaman. Tindakan mengunggah foto atau video dengan intensitas sering dapat mengganggu tercapainya perkembangan diri optimal. Tindakan remaja tersebut menunjukkan perilaku yang mengarah pada kepribadian narsistik (Suhartanti, 2015).

Remaja dengan kecenderungan narsisme akan menonjolkan diri menjadi seperti yang diidealkan untuk memaksimalkan interaksi sosial mereka. Narsistik sifat kepribadian yang merefleksikan waham kebesaran (*grandiose*) dan konsep diri serta pandangan hidup yang melambung (Sembiring, 2017). Narsisme yang tinggi dapat menimbulkan permasalahan perilaku. Narsisme maladaptif pada anak dan remaja berimplikasi pada tindak agresivitas, psikopatik, dan perilaku antisosial (Ong et al., 2011).

Penggunaan media sosial juga berhubungan dengan aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah mengejar potensi tertinggi seseorang. Sama seperti narsisme, Aktualisasi diri mendorong tindakan seseorang untuk menggunakan media sosial (Munakash, 2016). Orang dengan aktualisasi diri rendah, menggunakan internet sebagai sarana memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri ditunjukkan dengan aktivitas mengunggah foto, video, kegiatan pribadi, curahan hati dan fitur musik (Putri dkk, 2016).

Wijaya (2015) menyatakan media sosial dengan pemakaian tertinggi yaitu *facebook*, diikuti *twitter*, *google+*, *linked*, *instagram*, *skype*, dan *pinterest*. Pew Research Center menemukan bahwa sebanyak 91% dari pemilik *smartphone* usia 18-29 tahun menggunakan jejaring sosial (Sembiring, 2017). Di Indonesia mahasiswa secara umum berusia 18-22 tahun. Penelitian Tutik (2017) yang dilakukan pada mahasiswa S1 Universitas Airlangga Surabaya

didapatkan mahasiswa yang memiliki risiko adiksi internet 41,2%. Penggunaan internet, khususnya media sosial pada kalangan mahasiswa merupakan aktivitas rekreasi paling populer. Mahasiswa rentan mengalami adiksi internet karena karena mahasiswa bebas dari pengawasan orang tua, memiliki waktu luang lebih banyak, universitas memberikan fasilitas internet tanpa batas. Perilaku penggunaan internet seperti penggunaan media sosial yang berlebihan, dilaporkan dapat menyebabkan penurunan signifikansi pada fungsi individu sehari-hari serta terkait kesehatan mental remaja (Younes et al., 2016).

Fakultas Keperawatan merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Airlangga. *E-learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang ada di Fakultas Keperawatan. Metode ini mengharuskan mahasiswanya untuk menggunakan internet. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti memperlihatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan media sosial untuk untuk "pamer" kegiatan mereka kepada orang lain agar lebih diakui.

Penggunaan media sosial yang berlebihan memicu timbulnya *cyberbullying*, berupa kata merendahkan, menekan dan bernada kekerasan saat memberi komentar pada akun media sosial, yang dapat berakibat sekunder pada membahayakan *self-esteem* seseorang, dimana nantinya dapat mempengaruhi aktualisasi diri seseorang.

Self-esteem merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan narsistik (Clarke, Karlov, & Neale, 2015). Harga diri sangat penting untuk perkembangan individu menjadi individu dewasa yang matang. Individu yang narsistik suka memamerkan tentang komentar dari orang lain yang mengakui keunikannya, keberhasilannya ataupun idealisme yang dijunjung tinggi oleh dirinya. Hal tersebut dilakukan ketika individu narsisme merasa harga dirinya mulai terancam saat menerima masukan atau kritikan yang mengoreksi kebiasaan atau pola pikirnya. Tuntutan akan perhatian yang terus menerus bukan berasal dari keegoisannya namun dari kebutuhannya untuk menyingkirkan perasaan tidak adekuat dan harga diri yang rendah (Clarke et al., 2015).

Individu yang mengaktualisasikan diri akan menunjukkan penggunaan media sosial yang sejajar dengan narsisme. Seperti narsisme, pengaktualisasian diri pengguna media sosial selalu menghasilkan konten sebagai sarana untuk menarik perhatian (Shao, 2009). Mirip dengan narsisme, aktualisasi diri dapat dilakukan melalui media sosial sebagai sarana untuk memperoleh audiens yang besar melampaui dunia fisik. Pengguna media sosial merasa penting untuk berkontribusi dan meningkatkan kehidupan orang yang mereka kenal. Kontribusi berupa berbagai informasi, pengalaman, atau pemikiran. Remaja yang mengaktualisasikan dirinya juga dapat menggunakan media sosial sebagai cara untuk menunjukkan identitas mereka kepada orang lain. Sedangkan perilaku narsisme menggunakan media sosial untuk mempromosikan diri dan pamer "kebesaran" mereka (Munakash, 2016)

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *correlative study* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Penentuan besarnya sampel pada penelitian ini berdasarkan jenis teknik *sampling* yang digunakan. Peneliti menggunakan teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling* dengan cara *simple random sampling* dengan mengambil secara acak dari jumlah populasi. Penelitian ini tidak memiliki kriteria inklusi tertentu sehingga didapatkan 167 orang sebagai sampel penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu intensitas penggunaan media sosial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan narsisme dan aktualiasasi diri. Peneliti mengukur variabel intensitas penggunaan social media menggunakan skala intensitas penggunaan *media social* (SIPMS). Skala berisikan pertanyaan berjumlah 25. Uji relabilitas dilakukan Pada penelitian sebelumnya oleh instrumen telah diujikan dan didapatkan Cronbach's Alpha 0,625. Kepribadian narsistik diukur dengan skala NPI 16 yang disusun oleh Ames, Rose dan Anderson (2006). Hasil analisis pada uji coba skala kepribadian narsistik menunjukan koefisien reliabilitas Alpha sebesar 0,728. Kuesioner baku *Short Index of Self Actualization* (SISA) milik A. Jones dan R. Crandall (1986) yang telah dimodifikasi oleh Widyaningsih (2015) yang berjudul "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Aktualisasi Diri Mahasiswa Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro" dan sudah dilakukan uji validitas. Uji reliabilitas didapatkan Cronbach's Alpha 0,898. Nama responden diperoleh melalui undian, dimana nama yang keluar dalam undian akan ditunjuk sebagai sampel penelitian. Setelah jumlah sampel terpenuhi, peneliti mengumpulkan seluruh responden pada satu ruangan untuk menjelaskan tujuan penelitian,

manfaat penelitian, waktu penelitian, hak responden dan kontrak waktu proses penelitian serta meminta persetujuan responden. Langkah selanjutnya adalah menyebar link *google form* melalui grup kelas yang disebarkan oleh ketua angkatan.

Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistic non parametris Korelasi Kendall Tau dengan nilai Sig di atas 0,05 maka Ho diterima dan jika nilai Sig di bawah 0,05 maka Ho ditolak. Analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel mana yang memberikan pengaruh paling kuat. Penelitian ini telah lulus uji etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya dengan Nomor 1222-KEPK, dikeluarkan pada tanggal 17 Desember 2018.

3. HASIL

Penelitian dilakukan di Kampus C Universitas Airlangga Fakultas Keperawatan yang terletak di Jalan Mulyorejo Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara langsung membagikan skala intensitas penggunaan media sosial, aktualisasi diri dan kecenderungan narsisme kepada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Keperawatan Unair, dalam satu ruangan peneliti dibantu oleh asisten peneliti untuk mengawasi dalam pengisian skala dan angket.

Terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan aktualisasi diri. Kemudian intensitas penggunaan media sosial dengan kecenderungan narsisme memiliki arti semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka akan semakin tinggi aktualisasi diri yang dimiliki. Selain itu, interpretasi dari nilai *r* adalah sangat lemah. Jadi, terdapat hubungan yang sangat lemah antara intensitas penggunaan media sosial dengan aktualisasi yang sejajar dengan kekuatan sangat lemah. Kemudian intensitas penggunaan media sosial dengan kecenderungan narsisme memiliki arti semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka akan semakin tinggi kecenderungan narsisme yang dimiliki. Selain itu, interpretasi dari nilai *r* adalah sangat lemah. Jadi, terdapat hubungan yang sangat lemah antara intensitas penggunaan media sosial dengan kecenderungan narsisme yang sejajar dengan kekuatan sangat lemah.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, hampir seluruh mahasiswa menggunakan media sosial dengan perangkat yang digunakan responden (99,4%) adalah *smartphone*. Jenis *smartphone* yang digunakan oleh responden adalah android sebanyak 151 responden (90,4%). Lebih dari separuh responden (51,5%) memiliki 2-3 media sosial, dan hampir separuh responden (47%) paling sering menggunakan media sosial instagram. Hampir separuh responden (41,9%) dalam sehari menggunakan media sosial selama 15-30 menit. Dalam sehari responden melakukan kegiatan *upload*

Tabel 1 Kategorisasi Data Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial

No	Kategori	n	%
1	Tinggi	99	59.3
2	Rendah	68	40.7
Total		167	100

Tabel 2 Kategorisasi Data Variabel Kecenderungan Narsisme

No	Kategori	N	%
1	Tinggi	6	3.6
2	Sedang	124	74.3
3	Rendah	37	22.2
Total		167	100

Tabel 3 Kategorisasi Data Variabel Aktualisasi Diri

No	Kategori	n	%
1	Positif	88	52.7
2	Negatif	79	47.3
Total		167	100.0

Tabel 4 Uji Hipotesis Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Kecenderungan Narsisme

Intensitas Penggunaan Media Sosial	Kecenderungan Narsisme			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	5 (3%)	77 (46.1%)	17 (10.2%)	99 (59.3%)
Rendah	1 (0.6%)	47 (28.1%)	20 (12%)	68 (40.7%)
Total	6 (3.6%)	124 (74.3%)	37 (22.2%)	167 (100%)

Hasil uji statistik *Kendall's tau b* = 0.005 dan nilai *r* = 0.160

Tabel 5 Uji Hipotesis Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Aktualisasi Diri

Intensitas Penggunaan Media Sosial	Aktualisasi Diri		Total
	Positif	Negatif	
Tinggi	60 (35,9%)	39 (23,4%)	99 (59,3%)
Rendah	28 (16,8%)	40 (24%)	68 (40,7%)
Total	88 (52,7%)	79 (47,3%)	167 (100%)

Hasil uji statistik *Kendall's tau b* = 0.001 dan nilai *r* = 0.195

1 kali sebanyak 80 responden (47,9%). Aktivitas yang sering dilakukan oleh responden adalah melihat beranda sebanyak 69 responden (41,3%). Hampir separuh responden (48,5%) mengeluarkan biaya per bulan sebesar > 60.000.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 167 mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya terdapat (59,3%) mahasiswa termasuk kedalam kategori tinggi untuk penggunaan media sosial, (3,6%) mahasiswa dalam kategori kecenderungan narsisme yang tinggi, sebanyak (74,3%) mahasiswa dalam kategori sedang. Aktualisasi diri yang dimiliki mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga tergolong positif yaitu sebesar (52,7%) hal tersebut diartikan bahwa mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dapat memenuhi aspek-aspek aktualisasi diri Maslow (Hambali, Adang & Jaenudin, 2013).

Hasil analisa data pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sorokowski, dkk (2015) yang menyebutkan bahwa individu yang memiliki narsisme yang tinggi akan cenderung memposting foto selfie nya di media sosial bila dibandingkan dengan individu yang memiliki narsisme yang rendah. Berdasarkan kategorisasi responden terlihat bahwa dari 167 responden 59,3% memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi, sementara 74,3% responden memiliki kecenderungan narsisme yang sedang yang menunjukkan hasil yang kurang sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Namun, keadaan ini bukan berarti remaja dalam posisi aman, sebab perilaku mereka cenderung meningkat seiring dengan pengaruh teknologi informasi dan komunikasi. Individu yang memiliki kecenderungan narsisme sedang maupun rendah memiliki kemungkinan untuk

menjadi kecenderungan narsisme yang tinggi dikarenakan intensitas media sosial yang tinggi. Kategori sedang menunjukkan bahwa mahasiswa berada di antara kategori tinggi dan rendah artinya mahasiswa bisa saja memiliki keinginan untuk menjadi seorang pemimpin maupun juara namun tidak memaksakan diri untuk bisa mencapainya.

Kecenderungan narsisme tidak saja dipengaruhi oleh penggunaan media sosial salah satunya yaitu sosio cultural, didasari adanya anggapan masyarakat dalam lingkungan sosial tertentu mengenai tubuh ideal dan wajah menarik. Hal ini mendeskripsikan bahwa mahasiswa memiliki kriteria akan kecantikan atau ketampanan, pada indikator ini perilaku yang ditampilkan adalah keinginan untuk menjadi yang paling cantik atau tampan serta adanya kesenangan untuk melihat kecantikan atau ketampanan dengan bercermin. Jadi bisa saja seseorang memiliki kecenderungan narsisme yang tinggi tetapi intensitas penggunaan media sosialnya rendah (Sorokowski et al., 2015).

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Buffardi & Campbell (2010) menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara narsisme dan penggunaan sosial media. Platform media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Snapchat* dan aplikasi media sosial lainnya berfungsi ideal sebagai lingkungan sosial ideal untuk individu yang menghargai dan tertarik untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan ego (Ryan, T., & Xenos, 2011; Wang et al., 2012), dan memungkinkan bagi individu untuk meningkatkan ego mereka berdasarkan umpan balik instan dari individu lain (Wang, J. -L., Jackson, L. A., Zhang, D. -J., & Su, 2012). Artinya individu dengan kecenderungan sifat narsisme tinggi akan menggunakan media sosial secara berlebihan sehingga dapat memenuhi kebutuhan akan afiliasi dan menegaskan arti dari diri yang ideal. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan narsisme itu secara positif terkait dengan pembaruan profil mengenai pencapaian, diet, dan olahraga (Marshall, T. C., Lefringshausen, K., & Ferenczi, 2015). Teori interaksi simbolis dapat digunakan untuk membantu menjelaskan asosiasi di antara kegiatan-kegiatan penggunaan media sosial, narsisme, dan aktualisasi diri. Menurut teori, manusia mengembangkan makna tentang identitas mereka, hubungan, dan dunia melalui interaksinya dengan orang lain (Aksan, N., Kisac, B., Aydin, M., & Demirboken, 2009). Dua dari teori itu asumsi berkaitan dengan penelitian saat ini (LaRossa & Reitzes, 1993). Pertama, individu tidak dilahirkan dengan konsep diri; sebaliknya, mereka mengembangkan konsep-diri melalui sosialisasi dan interaksi dengan orang lain dan lingkungan mereka. Kedua, konsep diri individu memandu perilaku mereka. Artinya, orang bertindak sesuai dengan keyakinan mereka dan hindari tindakan yang tidak sejalan dengan keyakinan tersebut. Dalam hal aplikasi, konsep diri diekspresikan melalui penggunaan media sosial. Individu menggunakan profil mereka untuk mencerminkan siapa mereka

dengan memposting gambar dari mereka hidup, berbagi kegiatan sehari-hari mereka, dan mengkomunikasikan selera mereka dalam musik, film, dan hobi lainnya (Back et al., 2010). Teori interaksi simbolis dapat digunakan untuk membantu menjelaskan hubungan diantara intensitas penggunaan media sosial dengan kecenderungan narsisme. Menurut teori, manusia mengembangkan makna tentang identitas mereka, hubungan, dan dunia melalui interaksinya dengan orang lain (Aksan, Kisac, Aydin, & Demirboken, 2009; Berger & Kellner, 1984; LaRossa & Reitzes, 1993). Konsep diri juga dapat digunakan untuk menjelaskan narsisme. Seperti disebutkan sebelumnya, narsisme memandang kecantikan, kecerdasan, dan prestasi sebagai lebih baik dari yang lain (yaitu, mereka memiliki delusi keagungan). Penggunaan media sosial pada individu dengan kecenderungan narsisme berpotensi menegakkan kembali konsep diri ini melalui posting gambar, menyombongkan prestasi, dan menghiasi positif mereka atribut. Dengan kata lain, narsisme dapat dilakukan melalui penggunaan media sosial untuk membuat diri ideal (Buffardi, LE. & Campbell, 2010). Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan aktualisasi diri pada remaja, dari 167 responden 59,3% memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi, dan 52,7% responden aktualisasi diri positif. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sikape (2014) secara kualitatif yang menunjukkan bahwa persepsi pada responden tentang intensitas penggunaan media sosial dalam berkomunikasi salah satunya adalah untuk eksistensi diri. Secara sosial ada semacam tuntutan dalam pergaulan dan interaksi dengan orang lain, oleh karena itu agar tidak terkesan ketinggalan mereka memilih untuk intens menggunakan media sosial dan intens berkomunikasi sehingga pada akhirnya eksistensi mereka terlihat oleh orang lain.

Berdasarkan analisis variabel aktualisasi diri dapat diketahui bahwa aktualisasi diri yang dimiliki mahasiswa FKP Unair tergolong positif hal tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa dapat memenuhi aspek-aspek aktualisasi diri Maslow. Selanjutnya aktualisasi diri yang positif tidak selalu mempengaruhi intensitas penggunaan internet yang tinggi, tetapi bisa saja memiliki intensitas penggunaan media sosial yang rendah hal ini menunjukkan responden telah mampu untuk menggunakan internet secara bijak sehingga tidak mengalami kecanduan internet. Remaja pada usia ini merupakan pemikir tingkat tinggi yang memungkinkan mereka untuk berpikir tentang masa depan, beberapa alternatif evaluasi, dan merencanakan tujuan pribadi, meskipun terdapat beberapa perbedaan individu yang ditandai dalam perkembangan kognitif diantara remaja, kemampuan baru ini memungkinkan remaja untuk terlibat dalam introspeksi dan keputusan matang yang sebelumnya berada di luar kapasitas mereka. kompetensi kognitif mencakup hal-hal seperti kemampuan berpikir

secara efektif, memecahkan masalah, berpikir secara abstrak dan refleksi, merencanakan masa depan.

Berdasarkan analisis variabel aktualisasi diri dapat diketahui bahwa aktualisasi diri yang dimiliki mahasiswa FKP Unair tergolong positif hal tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa dapat memenuhi aspek-aspek aktualisasi diri Maslow. Selanjutnya aktualisasi diri yang positif tidak selalu mempengaruhi intensitas penggunaan internet yang tinggi, tetapi bisa saja memiliki intensitas penggunaan media sosial yang rendah hal ini menunjukkan responden telah mampu untuk menggunakan internet secara bijak sehingga tidak mengalami kecanduan internet. Remaja pada usia ini merupakan pemikir tingkat tinggi yang memungkinkan mereka untuk berpikir tentang masa depan, beberapa alternatif evaluasi, dan merencanakan tujuan pribadi, meskipun terdapat beberapa perbedaan individu yang ditandai dalam perkembangan kognitif di antara remaja, kemampuan baru ini memungkinkan remaja untuk terlibat dalam introspeksi dan keputusan matang yang sebelumnya berada di luar kapasitas mereka. kompetensi kognitif mencakup hal-hal seperti kemampuan berpikir secara efektif, memecahkan masalah, berpikir secara abstrak dan refleksi, merencanakan masa depan.

Penelitian lain yang dilakukan secara kualitatif oleh Soffiyah (2015) juga menunjukkan hasil yang serupa. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi menggunakan media sosial path sebagai bentuk mempresentasikan dirinya dengan menggunakan fitur unggah lokasi dan unggah foto dikarenakan mahasiswa Ilmu Komunikasi dapat mengeksistensikan dirinya di dalam media sosial path. Selain itu, ditemukan pula bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi menggunakan media sosial path sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan tentang kehidupan pribadi mahasiswa Ilmu Komunikasi itu sendiri, melalui fitur-fitur dalam media sosial path seperti berbagi status dan membagikan musik, digunakan mahasiswa untuk mengekspresikan perasaan dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dengan menggunakan media sosial, remaja memiliki keterbukaan pengalaman, memiliki perasaan bebas dan mampu untuk memenuhi eksistensinya dalam kehidupan sehari-hari. Eksistensi tersebut ditunjukkan dari aktifitas-aktifitas dalam meng-update status dan membagikan foto. Jika dilihat tujuan para pengguna menggunakan media sosial tersebut, maka bisa dikategorikan dalam ciri orang yang aktualisasi diri yaitu hidup menjadi eksis (*Existential living*) (Drestya, 2013).

Teori interaksi simbolis dapat membantu menjelaskan hubungan antara Penggunaan media sosial dan aktualisasi diri. Individu menggunakan media sosial untuk memfasilitasi interaksi sosial (Morf & Rhodewalt, 2001; Shao, 2009). Salah satu prinsip teori interaksi simbolik adalah bahwa pembentukan identitas berkembang melalui sosialisasi dan interaksi dengan orang lain. Goffman (1959) menggambarkan bahwa individu sering

melebih-lebihkan karakteristik pribadi ketika diberikan panggung dan penonton untuk hadir identitas mereka kepada orang lain, sebuah fenomena yang ia sebut "bias ekspresif kinerja". Fenomena ini akan dilakukan individu di arena media sosial karena kemampuan pengguna untuk berinteraksi dengan audiens mereka. Mereka yang sedang dalam proses aktualisasi diri dapat menggunakan media sosial untuk mengiklankan diri mereka kepada orang lain saat mereka berusaha mengembangkan dan memperkuat suatu ideal diri.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) Dengan Kecenderungan Narsisme Dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir, diperoleh bahwa penggunaan media sosial dengan intensitas yang tinggi akan berhubungan dengan kecenderungan narsisme pada remaja, dimana media sosial menawarkan berbagai fasilitas sehingga remaja bebas untuk menampilkan hal terbaik milik mereka. Penggunaan media sosial dengan intensitas yang tinggi akan berhubungan dengan aktualisasi diri pada remaja, dimana media sosial mampu untuk membantu dan memfasilitasi remaja dalam mencapai tujuan mereka. Dari hasil penelitian diharapkan dapat mahasiswa, terutama mahasiswa FKP Unair agar lebih membatasi penggunaan *smartphone* dan media sosial secara berlebihan serta mengoptimalkan kemampuan mahasiswa agar tercapai aktualisasi diri yang optimal.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, N., Kisac, B., Aydin, M., & Demirbuken, S. (2009). Symbolic interaction theory. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 902-904.
- Back, M. D., Stopfer, J. M., Vazire, S., Gaddis, S., Schmukle, S. C., Egloff, B., & Gosling, S. D. (2010). Facebook profiles reflect actual personality, not selfidealization. *Psychological Science*, 21(3), 372-374.
- Buffardi, LE. & Campbell, W. (2010). Narcissism and social networking web sites. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 34, 1303-1314.
- Clarke, I. E., Karlov, L., & Neale, N. J. (2015). The many faces of narcissism: Narcissism factors and their predictive utility q, 81, 2008-2010.
- Drestya, D. A. (2013). Motif menggunakan media sosial path pada mahasiswa di Surabaya. *Jurnal Commonline Departemen Komunikasi*, 3(3), 530-536.
- Engkus, Hikmat, K. S. (2017). Perilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja Narcissistic Behaviour On Social Media Among. *Jurnal Penelitian Komunikasi Vol.*, 20(2), 121-134. <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.220>
- Hambali, Adang & Jaenudin, U. (2013). *Psikologi Kepribadian: Studi atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Marshall, T. C., Lefringshausen, K., & Ferenczi, N. (2015). The big five, self-esteem, and narcissism as predictors of the topics people write about in Facebook status updates. *Personality and Individual Differences, 85*, 35–40.
- Munakash, K. E. (2016). Social Networking : Creating A Society Of Narcissists Or Helping People Reach Self-Actualization ? *Electronic Theses, Projects, and Dissertations, Paper 273*.
- Ong, E. Y. L., Ang, R. P., Ho, J. C. M., Lim, J. C. Y., Goh, D. H., Sian, C., & Chua, A. Y. K. (2011). Narcissism , extraversion and adolescents ' self-presentation on Facebook. *Personality and Individual Differences, 50*(2), 180–185. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2010.09.022>
- Putri, Rizqi Amelia. Erlyani, Neka. Mayangsari, M. D. (2016). Penggunaan Media Sosial Path Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarbaru Correlation Between Self-Actualization And Intensity Of Social Media Path Usage In Adolescents At Public Senior High School (SMAN) 2. *Psikologi*.
- Ryan, T., & Xenos, S. (2011). Who uses Facebook? An investigation into the relationship between Big Five, shyness, narcissism, loneliness, and Facebook usage. *Computers In Human Behavior, 27*, 1658–1664.
- Secsio, W., Putri, R., Nurwati, R. N., & S, M. B. (2016). 7 pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja, *3*(1), 1–154.
- Sembiring, K. D. R. (2017). Hubungan Antara Kesepian Dan Kecenderungan Sosial Media Instagram, *16*(2), 147–154.
- Shao, G. (2009). Understanding the appeal of user-generated media: a uses and gratification perspective, *19*(1), 7–25. <https://doi.org/10.1108/10662240910927795>
- Sorokowski, P., Sorokowska, A., Oleszkiewicz, A., Frackowiak, T., Huk, A., & Pisanski, K. (2015). Selfie posting behaviors are associated with narcissism among men. *Personality and Individual Differences, 85*, 123–127.
- Suhartanti, L. (2015). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Narcissistic Personality Disorder Pada Pengguna Instagram Di Sma N 1 Seyegan The Influence Of Self-Control Towards Narcissistic Personality To. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling Edisi Ke 8, 8*(5), 184–195.
- Wang, J. -L., Jackson, L. A., Zhang, D. -J., & Su, Z.-Q. (2012). The relationships among Big Five personality factors, self-esteem, narcissism, and sensation-seeking to Chinese University students' uses of social networking sites (SNSs). *Computers In Human Behavior, 28*, 2313–2319.
- Younes, F., Halawi, G., Jabbour, H., Osta, N. El, Karam, L., Hajj, A., & Khabbaz, L. R. (2016). Internet Addiction and Relationships with Insomnia , Anxiety , Depression , Stress and Self-Esteem in University Students : A Cross- Sectional Designed Study, (Dass 21), 1–13.
- <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0161126>
- Yuniarti, I. (2012). Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri, *1*(2), 2–9.